

MOTIVASI DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SISWA

ANIK MUFARRIAH

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email : anikmufarriah77@gmail.com

Abstrak : Selain berbagai kemampuan yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar-mengajar, maka seorang guru juga dituntut untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat, karena masyarakat adalah bagian dari lingkungan sekolah. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, dapat diukur melalui 2 (Dua) komponen yaitu kemampuan berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat untuk penuaian misi pendidikan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara yaitu penelitian Pustaka (*librari Research*), Yaitu penulis mengumpulkan sebanyak mungkin informasi, buku literatur karangan ilmiah pendidikan dan buku-buku yang ada kaitanya erat dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian pendidikan agama islam di SDN 1 Tolisu kecamatan Toili tidak menempatkan aspek kognitif sebagai satu-satunya tujuan, karena pengetahuan tentang ajaran islam pada akhirnya harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek efektif dan psikomotorik itulah yang terjadi titik fokusnya, seperti anak didik dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempraktekkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan tuntutan islam.

Kata Kunci : Motivasi; Pembelajaran; Mutu

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab subyek utama pendidikan adalah manusia. Pemahaman guru sebagai manusia akan mempengaruhi pendekatan yang di gunakan dalam melaksanakan misi, tugas pendidikan sebagai guru. Pentingnya guru dalam memahami hakikat manusia terutama prilaku dan implikasi dari pandangan ini tidak bisa dikesampingkan, guru harus memahami dan menguasai ilmu yang mempelajari tentang manusia.

Abin syamsudin (1997:18) membedakan peranan, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik (*educator*) dengan pengajar (*teacher*) dalam arti yang luas, guru dikatakan sebagai motivasi mempunyai konsep pendidikan mencakup seluruh proses serta segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, Pendidikan merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajar (*instructional*). Dalam proses belajar mengajar, motivasi bukanlah hal yang baru, istilah ini banyak di hubungkan dengan konsep mengenai kemauan, keinginan serta dorongan untuk mencapai sesuatu. Kemauan atau keinginan merupakan perbuatan yang terarah pada suatu tujuan.

Sedarmayanti (2000:104) berpendapat bahwa pengertian motivasi adalah sebagai berikut :

“Kekuatan pendorong yang ada pada diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan di sebut motif, segala sesuatu yang berkaitan dengan timbulnya dan berlangsungnya motif itu disebut motivasi”.

Selanjutnya Hasibuan (2000:163) mengemukakan pengertian motivasi sebagai berikut :

“Motiv diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subyek

untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”.

Dalam menjalankan tugasnya, guru yang berperan sebagai motivator memiliki peran yang sangat penting, dalam konteks pendidikan yang lebih luas bertanggung jawab dan berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilaian pendidikan. Tidak sedikit fenomena pendidikan yang terkadang membuat batas kecemasan dan kekhawatiran berbagai pihak, sosok guru di tuntut untuk dapat menjadi agen pembaharuan yang berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat atau berbagai faktorisasi yang diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik bagi siswa untuk pembelajaran diri, bahkan disetiap kesempatan guru dituntut memiliki kemampuan (kompetensi) baik kemampuan profesinya, kemampuan pribadinya atau kemampuan sosialnya.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, maka peranan gurulah yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dari ketinggalan dan keterbelakangan. Untuk itu kualitas guru sangat diharapkan oleh semua kalangan, Kewajiban guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme tidak hanya berguna terhadap dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan dan makna yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Di dunia pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN.

Pengajaran pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan pemikiran tehnik, memang termasuk didalam pendidikan, tetapi pendidikan bukanlah sekedar pengajaran pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan. Pendidikan sekaligus merupakan proses pengembangan sosial, pengembangan jasmani, pemikiran, intelektual, emosi, dan akhlak yang berfungsi menyiapkan individu agar memberi sumbangan efektif dalam kehidupan soaial dalam berbagai segi.

Dalam pembahasan tentang palaksanaan pendidikan dan pengajaran, maka terdapat tiga komponen penting dalam proses pendidikan, yaitu guru, siswa dan bahan pengajaran. Dari ketiga komponen tersebut, guru merupakan komponen pendidikan yang paling banyak di bahas, karena disamping sebagai faktor yang paling penting dalam proses pendidikan, guru merupakan profesi yang memiliki banyak aspek bahasan.

Dalam membahas masalah guru, (Oemar hamalik 1999 : 24) mengemukakan bahwa : guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki satu syarat profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual.

Guru juga dapat dikelompokkan menjadi 4 yakni guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator serta guru sebagai evaluator. Dalam menjalankan perannya sebagai demonstrator, guru diharuskan untuk senantiasa menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan diajarkannya. Selanjutnya dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas maka seorang guru haruslah senantiasa mampu mengatur dan mengawasi kelas dan lingkungannya agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Adapun dalam melaksanakan perannya sebagai mediator, seorang guru dituntut untuk senantiasa memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, karena dengan pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, seorang guru akan mampu mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain itu suatu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru untuk mengusahakan tersedianya media belajar yang tepat, sehingga guru dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator. Akhirnya, agar seorang guru dapat melaksanakan perannya sebagai evaluator, maka seorang

guru harus mau dan mampu melaksanakan penilaian yang obyektif dan benar atas hasil belajar siswa, serta mampu mengevaluasi kinerja dari pada guru itu sendiri.

Sumberdaya manusia merupakan penentu utama bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitas harus ditingkatkan secara menyeluruh dan terus menerus sesuai dengan kemajuaun ilmu pengetahuan dan teknologi serta derap perkembangan pembangunan nasional dalam kaitan itu maka pemerintah menetapkan program peningkatan sumber daya manusia sebagai salah satu unsur arah pembangunan jangka panjang dan sebagai salah satu prioritas pembangunan.

Guru pendidikan agama islam mempunyai peranan yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa, karena pendidikan agama islam merupakan segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam, dengan memperhatikan faktor-faktor pendidikan serta nilai-nilai agama, untuk membentuk murid yang berprestasi maka perlu ada materi yang di berikan kepada siswa dengan menyesuaikan situasi dan kondisi, sumber materi yang pokok adalah isi Al-Qur'an dan Hadits yang mencakup urusan duniawi maupun ukhrawi, isi materi pendidikan agama islam direncanakan dengan matang, diatur dengan seksama serasi dengan setiap unsur yang hendak ditumbuhkan dan di kembangkan terhadap siswa.

(Cece Wijaya dalam Tabrani Rusyan 1991 : 37) mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam di titik beratkan pada pembentukan akhlak mulia, sebagaimana penjelasannya : "Para ahli pendidikan agama islam adalah tenaga edukatif sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum diketahui, tatapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa meraka, menanamkan fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama pendidikan islam ialah pendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa".

Upaya yang paling strategis bagi peningkatan sumberdaya manusia adalah pendidikan. Pendidikan hanya akan berarti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bila mana pendidikan tersebut memiliki sistem yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan, peningkatan kwalitas pendidikan merupakan kebijaksanaan dan program yang harus dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, dapat diukur melalui 2 (Dua) komponen yaitu kemampuan berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat untuk penuaian misi pendidikan di SDN 1 Tolisu Kecamatan Tolisu Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara yaitu (1) Penelitian Pustaka (Librari Research) Yaitu penulis mengumpulkan sebanyak mungkin informasi, buku literatur karangan ilmiah pendidikan dan buku-buku yang ada kaitanya erat dengan penelitian ini. (2) Penelitian Lapangan (Field Reseach) Yaitu penulis dengan mengumpulkan data dengan tehnik wawancara (Interview) dengan para pihak yang berkepentingan yaitu para guru di SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili. Metode Pengelolaan Data Dalam melakukan penelitian, jenis dan sumber data yang dikumpulkan adalah data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung baik dari informan maupun responden yang terseleksi ,melalui wawancara serta penelitian berkas-berkas, kemudian mencatat data tersebut. Data sekunder yaitu data yang di

kelolah dengan membaca buku-buku atau literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik Analisis Data Data Primer dan sekunder adalah data kualitatif yang kemudian diolah dan dikaji dengan mengidentifikasi kedalam permasalahan untuk selanjutnya dideskripsikan kedalam bagian tulisan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Mutu Pendidikan Siswa

Sebagaimana pendapat (Zainuddin Ali 1998 : 27) di ketahui konsep pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, dalam rangka mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga dapat mencapai suatu tahapan kedewasaan tertentu, semua itu tergantung pada guru dalam konteks ini seorang guru pendidikan agama islam bertugas dan berperan sebagai berikut : 1). Konsektor (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan dan innovator (pengembangan) sistem nilai ilmu pengetahuan; 2). Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada siswa; 3). Transformator (penerjemah) sistem nilai melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan siswa, 4). Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal kepada pihak yang dan menugasinya maupun moral kepada siswa.

Motivasi guru sangatlah penting terhadap prestasi siswa, guru juga sebagai pendorong dan penyemangat bagi siswa sehingga proses belajar mengajar yang menarik serta merangsang motivasi belajar, guru harus berupaya menyiapkan proses belajar mengajar, mengemukakan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebelum proses belajar mengajar di mulai, dalam menyampaikan materi pelajaran guru harus mengajar secara bervariasi baik dengan menggunakan media yang menarik maupun dengan transparansi, cara tersebut untuk membangkitkan minat belajar siswa demi mencapai kecerdasan, Dalam melaksanakan aktivitas sebagai pendidik dan pengajar guru pendidikan agama islam harus berusaha maksimal dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan berdasarkan sistem yang ada, upaya maksimal tersebut dapat terlihat dari angka prosentase kenaikan kelas maupun kelulusan yang setiap tahunnya cukup memuaskan, untuk meningkatkan kecerdasan siswa di SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili, selain menyelenggarakan prosedur belajar mengajar sebagaimana mestinya, peran guru pendidikan agama islam mempunyai langkah-langkah sebagai berikut : (a) Les tambahan dilaksanakan oleh para guru untuk meningkatkan prestasi siswa, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari sesuai kebutuhan dan kesepakatan dengan pihak siswa. (b) Kelompok belajar juga dilaksanakan oleh siswa dengan pengawasan para guru yang diselenggarakan di rumah siswa pada malam hari. (c) Taman pendidikan Al-qur'an dilaksanakan untuk memberantas buta huruf Al-qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an.

Usaha Untuk Meningkatkan Pendidikan di SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili.

Pada dasarnya tujuan pendidikan diberbagai jenjang dan arena (*setting*) dimana kita ketahui pendidikan adalah tercapainya kematangan fungsi maupun struktur baik secara fisik maupun psikis siswa sehingga siswa menjadi dewasa, dalam konteks ini dewasa memiliki tahap kematangan paling tinggi, kematangan itu terjadi secara progresif, memperoleh struktur-struktur psikologis yaitu berbentuk tingkah laku lebih baik dan normative, terorganisasi, kompleks, stabil dan efisien, sesuai dengan tugas perkembangan individu siswa, keaktifan siswa menjadi syarat

utama dalam proses belajar mengajar, karena guru sebagai fasilitator atau pencipta kondisi belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengadaptasi informasi berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Untuk meningkatkan kecerdasan siswa di SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili., guru sebagai motivator harus melakukan pendekatan akademik, yaitu pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dimana pendekatan ini lebih menekankan pada penguasaan secara tuntas terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa, disini guru harus mempunyai inisiatif dan pengendalian proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan tahap demi tahap yang terperinci, tergambar logis dari informasi yang akan disajikan.

Penguasaan prinsip-prinsip umum atau struktur mata pelajaran. Makin umum atau fundamental prinsip-prinsip yang dikuasai makin besar bidang transfernya terhadap masalah-masalah baru. Maka kurikulum dan metode mengajar harus ditujukan kepada penguasaan hal-hal yang fundamental dari tiap mata pelajaran. Namun demikian menimbulkan berbagai masalah yang memerlukan penelitian antara lain : 1). Kurikulum harus di rubah dengan memberi peranan utama kepada prinsip-prinsip yang fundamental dalam tiap mata pelajaran; 2). Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda diberbagai kelas.

Kurikulum itu harus dapat diajarkan oleh guru-guru yang biasa pula mengenai hal-hal yang prinsipil dalam tiap disiplin. Untuk itu maka diminta bantuan ilmuwan yang paling terkemuka untuk menentukan apa yang fundamental dalam bidang keahlian masing-masing. Tujuan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip yang fundamental itu, melainkan juga mengembangkan sikap yang positif terhadap belajar, penelitian, dan penemuan serta pemecahan masalah atas kemampuan sendiri. Menyajikan konsep-konsep yang fundamental saja tidak dengan sendirinya menimbulkan sikap demikian, masih perlu penelitian soal ini.

Dalam proses belajar mengajar guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai terhadap pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga ketrampilan dan tujuan emosional serta sosial, tujuan ini turut menentukan metode yang akan digunakan antara lain metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perlu digunakan. Biasanya metode itu akan mengandung unsur-unsur yang berikut tentang uraian apa yang akan dipelajari, diskusi dan pertukaran pikiran, kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat-alat instruksional, laboratorium dan lain-lain.

Metode dan sumber belajar yang beraneka ragam dapat disajikan kepada murid-murid untuk menguasai materi pelajaran yang belum dipahaminya. Selain itu dapat diberi bantuan tutorial yaitu bantuan pribadi dari seorang guru atau sebaiknya orang lain. Bila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan siswa itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian bahwa peranan motivasi guru pendidikan agama islam sangat penting karena guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan efisien apabila memiliki motivasi yang kuat. Motivasi yang kuat dapat memberikan kemudahan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam terhadap siswa yaitu memperhatikan, membina dan memberikan penghargaan bagi siswa. Apabila hal ini dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pendidikan agama islam di SDN 1 Tolisu kecamatan Toili tidak menempatkan aspek kognitif sebagai satu-satunya tujuan, karena pengetahuan tentang ajaran islam pada akhirnya harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek efektif dan psikomotorik itulah yang terjadi titik fokusnya, seperti anak didik dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempraktekkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan tuntutan islam.

Untuk meningkatkan kecerdasan siswa di SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili, guru sebagai motivator harus melakukan pendekatan akademik, yaitu pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dimana pendekatan ini lebih menekankan pada penguasaan secara tuntas terhadap materi pelajaran yang di berikan oleh guru terhadap siswa, disini guru harus mempunyai inisiatif dan pengendalian proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan tahap demi tahap yang terperinci, tergambar logis dari informasi yang akan disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penulisan artikel disarankan sikap pendidik hendaknya jangan terlalu otoriter akan tetapi harus realistis. Pendidikan memerlukan kebebasan akan tetapi juga pengendalian. Larangan dan konflik maupun kebebasan dan kepuasan merupakan bagian dari pendidikan. Terlampaui banyak frustrasi atau terlampaui banyak kebebasan berbuat kehendak hati keduanya dapat menghalang perkembangan individu. Terlampaui banyak otoritas menghalangi siswa untuk membebaskan diri dari kebergantungan dari pendidikan.

Motivasi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Tolisu Kecamatan Toili, dengan melakukan pengawasan, dan pelatihan. Setiap guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki kemampuan profesionalisme diantaranya adalah Kemampuan memahami, menghayati dan menjabarkan kurikulum pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marbawi, Muhammad Idris Abd. Al-Rauf, *Kamus Idris Al-marbawi Arabiy Malayuwi*, ingapura, Dar al-Ulum al-Islamiyah, t.th.
- Al-Nahlawi, Abd. Alrahman, *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha*, diterjemahkan oleh herry Noer Ali dengan judul *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam*. Cet. III, Bandung, Dlponegoro, 1996
- Ali, Zainuddin, *Islam Tekstual dan Kontekstual : Satuan Kajian Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*, Cet II, Ujung Pandang, Yayasan Al-Ahkam, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet III, Bumi Aksara, Jakarta.
- Cece Wijaya, Drs. Dan Tabrani Rusyan, A. Drs, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar*, editor :Dr. Enggus Subarman, Bandung Pt Remaja Rosdakarya, 1991
- I.G.A.K. Wardani *Pendidikan remedial, Sarana Pembangunan Mutu Sumber Daya manusia*, Cet. III Bandung Cet. III, Bandung remaja Rosda Karya 2001.
- Kartini Kartono, Dr. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1990.
- Paraba, Haradija, *Wawasan Tugas Guru dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, Cet.III, Jakarta, Friska Agung Insani, 2000.
- Pasaribu, I. L. Dra., dan Simandjuntak, B. drs., SH., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito, 1983.
- Rasak, Nasaruddin, *Dienul Islam*, Penafsiran Kembali Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life, Cet. IV, Bandung, Al-Ma'arif, 1981.
- Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Goleden Terayon Press, 1994.

- Sadali, A, et.al. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Buku Dasar Pendidikan Agama Islam Pada Oerguruan Tinggi, Cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1987.
- Saridjo Marwan, *Bunga Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Aminsco, 1996.
- Sriyono, Drs., dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Cetakan I, Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Tim FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. III, Surabaya, Usaha Nasional, 1998.
- Usman, Mohammad Uzer. 2002, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. VII. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Winarno Surachmad, Prof., DR., *Metodologi Research*, Bandung, Tarsito, 1979.
- Zuhairi, H, et.al *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, dilengkapi Dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi, Cet. VIII, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN, 1983.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Al-Tarbiyah*, diterjemahkan oleh Bustani A.Gani dan Djohar Bahry dengan judul *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. VII, Jakarta : Bulan Bintang, 1993